

Tugas : Pengelolaan DAS

Nama : Aulia Azhar Abdurachman

NPM : 0606071222

BAB I

PENDAHULUAN

Sungai Ciliwung, adalah sebuah sungai besar di Pulau Jawa. Wilayah yang dilintasi Ci Liwung adalah Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Kota Depok, dan Jakarta.

Hulu sungai ini berada di dataran tinggi yang terletak di perbatasan Kabupaten Bogor dan Kabupaten Cianjur, atau tepatnya di Gunung Gede, Gunung Pangrango dan daerah Puncak. Setelah melewati bagian timur Kota Bogor, sungai ini mengalir ke utara, di sisi barat Jalan Raya Jakarta-Bogor, sisi timur Depok, dan memasuki wilayah Jakarta sebagai batas alami wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Timur. Di daerah Manggarai aliran Ci Liwung banyak dimanipulasi untuk mengendalikan banjir. Jalur aslinya mengalir melalui daerah Cikini, Gondangdia, hingga Gambir, namun setelah Pintu Air Istiqlal jalur lama tidak ditemukan lagi karena dibuat kanal-kanal, seperti di sisi barat Jalan Gunung Sahari dan Kanal Molenvliet di antara Jalan Gajah Mada dan Jalan Veteran. Di Manggarai, dibuat Banjir Kanal Barat yang mengarah ke barat, lalu membelok ke utara melewati Tanah Abang, Tomang, Jembatan Lima, hingga ke Pluit.

Ci Liwung memiliki dampak yang paling luas ketika musim hujan karena ia mengalir melalui tengah kota Jakarta dan melintasi banyak perkampungan, perumahan padat, dan pemukiman-pemukiman kumuh. Sungai ini juga dianggap sungai yang paling parah mengalami perusakan dibandingkan sungai-sungai lain yang mengalir di Jakarta. Selain karena daerah aliran sungai (DAS) di bagian hulu di Puncak dan Bogor yang rusak, DAS di Jakarta juga banyak mengalami penyempitan dan pendangkalan yang mengakibatkan potensi penyebab banjir di Jakarta menjadi besar .

BAB II

ISI MAKALAH

2.1 Kondisi Fisik Wilayah Ciliwung Bagian Hulu

Penentuan batas Wilayah Ciliwung Bagian Hulu didasarkan pada bentang alam dan administrasi seperti dijelaskan pada uraian berikut:

Luas DAS Ciliwung Bagian Hulu

Luas DAS Ciliwung Bagian Hulu adalah 14.876 Ha terbagi kedalam 4 (empat) Sub DAS yaitu :

1. Sub DAS Ciesek seluas 2.452,78 Ha
2. Sub DAS Hulu Ciliwung seluas 4.593,03 Ha
3. Sub DAS Cibogo Cisarua seluas 4.110,34 Ha
4. Sub DAS Ciseuseupan Cisukabirus seluas 3.719,85 Ha

Lihat Peta (DAS Ciliwung Bagian Hulu)

NO	KEC/DESA	SUB DAS CIESEK	SUB DAS CILIWUNG HULU	SUB DAS CIBOGO CISARUA	SUB DAS CISEREUPAN CISUKABIRUS	TOTAL
I	Kec. Ciawi	0	0	83,76	1261,02	1344,78
II	Kec Cisarua	233,8	3739,95	2962,48	0	6936,23
III	Kec. Megamendung	2218,98	835,08	1064,1	1868,52	6004,68
IV	Kec. Sukaraja	0	0	0	221,47	221,47
V	Kec. Kota Bogor Timur	0	0	0	368,84	368,84

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa DAS Ciliwung Bagian Hulu mempunyai curah hujan rata-rata sebesar 2929 – 4956 mm/ tahun. Perbedaan bulan basah dan kering sangat menyolok yaitu 10,9 Bulan basah per tahun dan hanya 0,6 Bulan kering per tahun. Tipe iklim DAS Ciliwung Bagian Hulu menurut system klasifikasi Smith dan Ferguson (1951) yang didasarkan pada besarnya curah hujan, yaitu Bulan Basah (> 200 mm) dan Bulan Kering (< 100 mm) adalah termasuk kedalam Type A.

2.1.1 Topografi dan Bentuk Wilayah

Berdasarkan bentuk topografinya, wilayah DAS Ciliwung Bagian Hulu bervariasi antara bentuk datar, landai, agak curam, curam sampai dengan sangat curam. Pembagian wilayah DAS

Ciliwung Bagian Hulu berdasarkan topografi dan bentuk wilayah diklasifikasikan kedalam bentuk kelas lereng seperti dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

NO	KELAS KLERENGAN (%)	LUAS (%)
1	0 - 3	8,47
2	0 - 8	13,91
3	8 - 15	11,73
4	15 - 25	9,78
5	25 - 40	15,99
6	> 40	40,12
JUMLAH		100,00

Dengan melihat bahwa wilayah dengan kelerengan diatas 15 % dan 40 % (40,12%) sangat menyebar luas dan mendominasi wilayah DAS Ciliwung Bagian Hulu, maka kondisi tersebut mempunyai potensi erosi yang sangat besar sehingga dalam perlakuannya perlu memperhatikan kaidah-kaidah konservasi tanah, baik vegetatif maupun teknik sipil.

2.1.1.A Penggunaan Lahan

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa : Penutupan lahan terbesar pada areal DAS Ciliwung Bagian Hulu adalah berupa hutan seluas 5.075,49 Ha atau sekitar 34,13 % dari keseluruhan luas wilayah DAS. Bentuk penutupan lahan lainnya di wilayah DAS Ciliwung Bagian Hulu berdasarkan hasil penafsiran dan survai lapangan seperti pada tabel dibawah ini.

NO	BENTUK PENUTUPAN	LUAS (Ha)	(%)
1.	Hutan	5.075,49	34,13
2.	Pemukiman	1.833,03	12,33
3.	Kebun Campuran	1.529,78	10,29
4.	Tegalan	700,57	4,71
5.	Sawah	2.524,58	16,98
6.	Semak Belukar	426,53	2,87
7.	Kebun Teh	2.669,59	17,95
8.	Hutan Campuran	111,43	0,75
JUMLAH		14.871,00	100,00

Pada wilayah hutan lindung, penyebaran vegetasinya tidak merata, sehingga terdapat daerah gundul yang perlu segera direhabilitasi. Sekitar 30 % kawasan Hutan di DAS Ciliwung Bagian Hulu merupakan Hutan Produksi yang didominasi oleh jenis Pinus. Yang banyak

dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Selain hal tersebut dapat dijelaskan bahwa perubahan fungsi lahan yang terjadi terutama pada lahan budidaya pertanian dan budidaya non pertanian (berupa permukiman pedesaan) dengan hak kepemilikan perseorangan yang kemudian beralih fungsi menjadi lahan budidaya non pertanian berupa permukiman perkotaan atau lahan untuk pariwisata.

2.1.2 Geologi dan Geomorfologi

Jenis-jenis tanah yang ada di wilayah Sub DAS Ciliwung Bagian Hulu meliputi jenis kompleks Aluvial Kelabu, Andosol Coklat dan Regosol Coklat, Andosol Coklat, Latosol Coklat, Latosol Coklat Kemerahan dan Latosol Coklat. Hal ini didasarkan atas Peta Tanah Tinjau untuk Kabupaten Bogor dan Kota Bogor skala 1 : 250.000 dari Pusat Penelitian Tanah Bogor. Dari jenis-jenis tanah diatas, jenis tanah yang tersebar luas di DAS Ciliwung Bagian Hulu adalah Latosol Coklat Kemerahan dan Latosol Coklat sebesar 32,89 % dari total luas areal DAS Ciliwung Bagian Hulu. Jenis tanah Latosol dan asosiasinya memiliki sifat tanah yang baik yaitu tekstur liat berdebu hingga lempung berliat, struktur granular dan remah, kedalaman efektif umumnya > 90 dan agak tahan terhadap erosi serta sifat kimia tanah pada dasarnya tergolong baik dengan PH tanah agak netral serta kandungan bahan organik biasanya rendah atau sedang.

DAS Ciliwung Bagian Hulu dibangun oleh formasi geologi vulkanik yaitu kompleks utama Gunung Salak dan kompleks Gunung Pangrango. Deskripsi Litologi Kawasan DAS Ciliwung Bagian Hulu adalah tufa glas lhitnik kristal, tufa fumice dan batu pasir tufa, sedangkan kondisi fisiografi daerah kawasan DAS Ciliwung Bagian Hulu merupakan daerah pegunungan dan berbukit. Elevasi umumnya diatas 150 m dpl dan terdiri atas daerah lungur volkan tua dan muda. Bahan induk tanah yang terdapat di DAS Ciliwung Bagian Hulu adalah berupa tufa volkanik dan derivatifnya merupakan bahan dasar pembentuk tanah jenis tanah Latosol Coklat Kemerahan adalah jenis tanah yang dominan. Adanya pencampuran bahan vulkanik tua dan yang lebih muda memungkinkan terbentuknya jenis-jenis tanah lain yang berasosiasi dengan Latosol antara lain adalah tanah Andosol dan Regosol.

Berdasarkan keadaan geomorfologinya, DAS Ciliwung Bagian Hulu didominasi oleh dataran vulkanik tua dengan bentuk wilayah bergunung seluas 3767,76 Ha dan sebagian kecil merupakan alluvial sungai seluas 255,33 Ha.

2.1.3 Keadaan social ekonomi

- Kependudukan

Kependudukan di wilayah DAS Ciliwung Bagian Hulu meliputi beberapa aspek penjabaran menyangkut jumlah, sex ratio, ukuran keluarga, kelas umur dan beban tanggungan kerja produktif, mata pencaharian.

- Jumlah dan Perkembangan Penduduk

Secara keseluruhan jumlah penduduk di DAS Ciliwung Bagian Hulu adalah sebanyak 219.395 jiwa yang terdiri dari 110.688 jiwa laki-laki dan 108.702 jiwa perempuan dengan jumlah keluarga sebanyak 48.159 Kepala Keluarga. Berdasarkan kondisi jumlah laki-laki dan perempuan seperti itu, maka sex ratio yang terjadi adalah 1,02.

Berdasarkan kelas umur penduduk, jumlah penduduk terdiri atas kelas umur 0 – 15 tahun sebanyak 78.571 jiwa, kelas umur 16 – 55 tahun sebanyak 118.431 jiwa dan kelas umur Lansia (>56 tahun) adalah sebanyak 22.388 jiwa. Keadaan penduduk demikian menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak produktif lebih kecil sebanyak 100.959 jiwa dari penduduk produktif 118.431. Hal ini mengakibatkan beban tanggungan tenaga produktif yang cukup besar yaitu sebesar 85 %.

- Keadaan Tenaga Kerja, Tekanan Penduduk & Laju Pertumbuhan Penduduk

Tingkat tenaga kerja di wilayah DAS Ciliwung Hulu adalah 1.369,06 jiwa/km² untuk kepadatan geografis dan 43,54 jiwa/km² untuk kepadatan agraris. Kepadatan tenaga kerja yang terbesar yaitu di Kota Bogor (Desa Katulampa, Sindangrasa, Sindangsari dan Tajur) yaitu sebesar 4.242,06 jiwa/km² untuk kepadatan geografis dan 129,30 jiwa/km² untuk kepadatan agraris. Luas kepemilikan lahan pertanian di wilayah DAS Ciliwung Bagian Hulu adalah seluas 5.039,221 ha dengan jumlah penduduk sekitar 219.395 jiwa.

- Mata Pencaharian

Dengan jumlah penduduk 219.395 jiwa di seluruh wilayah DAS Ciliwung Bagian Hulu, berbagai macam mata pencaharian penduduk sangat beragam dan yang paling besar adalah mata pencaharian sebagai petani sejumlah 15.321 jiwa, buruh tani sejumlah 12.107 jiwa dan

pedagang sejumlah 11.766 jiwa dan yang lainnya sebagai pedagang, Pegawai Negeri Sipil dan ABRI, Buruh Industri Kecil, sopir angkutan, peternak dan lain-lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketergantungan penduduk akan sumber daya alam berupa tanah /lahan demikian besar dimana penghidupan penduduk didominasi oleh pemanfaatan sumber daya alam berupa pertanian. Agar dominasi mata pencaharian dibidang pertanian tidak mengganggu kelestarian alam dan agar produktifitas penduduk dan lahan tetap terjaga diperlukan adanya upaya-upaya rehabilitasi lahan dan konservasi tanah secara baik dan berkesinambungan.

- Pendidikan

Pendidikan merupakan modal di dalam berkehidupan dan bermasyarakat. dengan pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki oleh anggota masyarakat suatu daerah akan kelihatan tumbuh dan berkembang melalui pembangunan di berbagai sektor. Pendidikan dan pengetahuan dapat dimiliki baik secara formal dan non formal dan untuk itu diperlukan sarana pendidikan.

Keadaan sarana pendidikan di wilayah DAS Ciliwung Bagian Hulu pada umumnya terdiri dari pendidikan TK/RA 20 buah, SD 91 buah, SMP/MTS 15 buah. SMA/Aliyah 5 buah , Pesantren 93 Buah dan Madrasah 60 buah dan Perguruan Tinggi 2 buah. Berdasarkan jumlah penduduk yang ada , jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan formal 129.116 jiwa atau 58,85 % dari jumlah seluruh penduduk sedangkan non formal sebanyak 17.609 jiwa atau sebesar 8 %.

2.2 Kondisi Fisik Wilayah Ciliwung Bagian Tengah

Wilayah DAS Ciliwung Bagian Tengah meliputi :

- Kota Depok
- Sebagian Kota Bogor
- Sebagian Kab. Bogor

Kabupaten Bogor bagian Utara dan Kota Depok yang berbatasan dengan DKI Jakarta berada pada zona yang mempunyai curah hujan < 2.500 mm/tahun. Wilayah Bogor bagian Utara ini memiliki curah hujan rata-rata 197,3 mm/bulan, dengan curah hujan maksimum 449,0 pada bulan Nopember dan curah hujan minimum 32,0 pada aabulan Juli . Selain hal tersebut juga dapat dijelaskan bahwa Kota Bogor merupakan dataran tinggi dengan suhu udara rata-rata setiap

bulannya adalah 26 C dengan kelembaban udara + 70 % dan suhu udara terendah adalah 21 C serta suhu udara tertinggi 30 C. Banyaknya curah hujan setiap tahunnya rata-rata 3.500 mm sampai 4.000 mm dan curah hujan terbesar adalah pada bulan April.

Wilayah Depok termasuk daerah beriklim tropis yang dipengaruhi oleh iklim Muson. Musim kemarau berada antara bulan April s/d September dan musim hujan antara bulan Oktober s/d Maret. Kondisi iklim di daerah Depok relatif sama, yang ditandai oleh perbedaan curah hujan yang cukup kecil. Berdasarkan data pemeriksaan hujan tahun 1998 di Stasiun Depok, Pancoran Mas, banyaknya curah hujan antara 1 – 591 mm, dan banyaknya hari hujan antara 10 s/d 23 hari, yang terjadi pada bulan Oktober dan Desember. Curah hujan rata-rata sekitar 327 mm.

Berdasarkan data Klimatologi Kabupaten Bogor Stasiun Klimatologi Klas I Darmaga, Stasiun Pemeriksaan Pondok Betung, Tahun 1998, keadaan klimatologi Kota Depok diuraikan sebagai berikut :

- Temperatur rata-rata : 24,3 C – 33 C
- Kelembaban udara rata-rata : 82 %
- Penguapan rata-rata : 3,9 mm/th.
- Kecepatan angin rata-rata : 3,3 knot
- Penyinaran matahari rata-rata : 49,8 %

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan BPS Kab. Bogor curah hujan antara tahun 1991 s/d tahun 2000 diketahui rata-rata curah hujan selama setahun sebesar 3.201,8 mm dengan jumlah hari hujan 149,5 hari. Bulan basah terjadi pada bulan Januari sebesar 347,2 mm dan Nopember sebesar 367,15 mm lama hari hujan 15,85 hari, sedangkan bulan kering terjadi pada bulan Juni s/d September.

Arah mata angin banyak dipengaruhi oleh angin Muson Timur pada bulan Mei sampai bulan Oktober, sedangkan bulan Nopember sampai dengan April dipengaruhi oleh angin Muson Barat.

2.2.1.. *Topografi dan bentuk wilayah*

Kemiringan lereng Kabupaten Bogor bagian Utara mulai dari dari 0 – 3 % dan merupakan dataran rendah dengan ketinggian dari permukaan laut antara 15 – 100 m, sedangkan untuk Kota Bogor merupakan wilayah yang bergelombang dengan perbedaan ketinggian cukup besar. Ketinggian kurang dari 200 m dari permukaan laut meliputi 2 % dari laus wilayah, ketinggian 200 – 260 m dari permukaan laut meliputi 72 % dari luas wilayah dan ketinggian 260 – 300 m dari permukaan laut meliputi 21 % serta ketinggian diatas 300 m meliputi 5 % dari luas wilayah Kota Bogor. Kemiringan lereng Kota Bogor antara 3– 5 %.

Untuk Kota Depok secara topografi dikatagorikan datar dan dengan ketinggian berkisar antara + 70 m – 90 m dari permukaan laut. Keadaan topografinya sangat menguntungkan bagi pembangunan kota karena adanya sungai-sungai yang mengalir ke arah Utara kota, sehingga Kota Depok dapat terhindar dari bahaya banjir. Kota Depok berada pada kemiringan lereng antara 0 – 15 %.

2.2.1. A Penggunaan Lahan

Jika dilihat dari sebaran penggunaan lahan yang ada di Kota Depok dapat dikenali kawasan perumahan terkonsentrasi di bagian Utara yang berdekatan dengan Jakarta yaitu Kecamatan Limo, Beji dan Sukmajaya.

Kemudian dibagian Tengah diapit oleh jalan Margonda Raya, Sungai Ciliwung dan Jalan Tole Iskandar. Untuk penggunaan pertanian tersebar di Kecamatan Sawangan, Pancoran Mas bagian Selatan dan sebagian Kecamatan Cimanggis.

Penggunaan lahan yang cenderung intensif seperti industri yang tersebar di jalan Raya Bogor (Kec. Cimanggis), perdagangan dan jasa, pendidikan dan perkantoran, yang tersebar di sepanjang jalan Raya Margonda dan jalan Akses UI. Berdasarkan sumber data dari Kantor Badan Pertanahan Nasional Kota Depok, penggunaan lahan di Kota Depok yang termasuk dalam DAS Ciliwung Bagian Tengah .

2.2.2. Geologi dan Geomorfologi

Secara umum sebagian besar wilayah Kabupaten Bogor dan Kota Bogor berada pada geomorfologi satuan daerah pedataran kipas alluvial. Satuan ini terutama dibentuk oleh lempung tufcan, pasir dan kerikil. Aliran sungainya berpola sejajar dengan lembah sungai utama. Sedangkan wilayah Kota Depok berada pada satuan pedataran alluvium sungai. Daerah ini merupakan ujung dan bagian tengah dari kipas alluvial Bogor yang terbentuk dari produk gunung api dengan relief permukaan sedang dan halus. Pola pengaliran sungai menunjukkan pola “meander”. Satuan ini terbentang dari barat ke timur dan terletak pada elevasi kurang dari 100 m di atas permukaan laut dan relatif datar, namun kemiringan lereng pada lembah sungai lebih terjal. Sungai-sungai yang mengalir “berpola dendritik” dengan lembah sungai berbentuk huruf “U”. Batuan penyusunnya terdiri dari endapan sedimen berupa Tufa Greksi, lempung lanauan dan batu pasir tufcan.

Berdasarkan Peta Hidrogeologi Indonesia Skala 1 : 250.000, oleh Direktorat Geologi dan Tata Lingkungan 1986, wilayah Sungai Ciliwung Bagian Tengah berada pada Kelompok terdapatnya Air Tanah dan Produktivitas Akuifer. Menurut potongan melintang dapat diketahui bahwa :

- Pada kedalaman 0 – 250 m, akuifer dengan aliran melalui antar butir, merupakan akuifer dengan produktivitas sedang dan sebarannya luas. Debit air tanah < 5 ltr/detik.
- Pada kedalaman > 250 m, akuifer (bercelah atau bersarang) produktif kecil, daerah air tanah langka dan merupakan akuifer dengan produktivitas kecil serta setempat. Debit air tanah < 1 Ltr/ detik.

2.2.3. Kondisi Sosial Ekonomi

2.2.3.A Jumlah , Kepadatan dan Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik (BPS) , jumlah penduduk Kota Depok pada Tahun 1998 sebesar 903.934 jiwa . Jumlah ini meningkat cukup pesat bila dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 1994 sebesar 812.003 jiwa. Dengan demikian laju pertumbuhan penduduk Kota Depok sebesar 2,73 % pada rentang waktu 1994 hingga 1998. Laju pertumbuhan

penduduk Kota Depok lebih tinggi daripada laju pertumbuhan penduduk Jawa Barat sebesar 1,99 %. Hal ini dipengaruhi oleh semakin banyaknya masyarakat yang bekerja di Jakarta dan memilih tinggal di Kota Depok akibat adanya pusat-pusat pendidikan seperti Universitas Indonesia dan Universitas Gunadarma

2.2.3.B Sebaran Banjir dan Genangan

Dalam konteks hulu – hilir (upstream – down stream) wilayah Kota Depok termasuk pada katagori wilayah tengah (middle stream). Dalam kaitannya dengan banjir, wilayah tengah ini hanya menjadi wilayah yang dilewati sebelum air sampai di daerah hilir Jakarta dan sekitarnya). Namun demikian karena karakteristik fisik lahan maupun akibat penggunaan lahan di Kota Depok terdapat di beberapa kawasan yang menjadi kawasan rawan genangan (banjir setempat). Penyebab lain banjir ini adalah karena tingginya curah hujan, kurangnya kemampuan saluran air untuk mengalirkan air, penyempitan saluran, lokasi genangan berelevasi rendah serta adanya hambatan pada badan sungai.

2.3 Kondisi Fisik Wilayah Ciliwung Bagian Hilir

Di daerah hilir yang umumnya berada di Jakarta dan Tangerang batas antara musim kemarau dan musim penghujan tampak jelas. Musim penghujan mulai jatuh pada bulan Desember dan berakhir pada bulan Maret. Secara umum hujan di bagian hilir ini paling kering dibandingkan dengan hujan di bagian tengah dan hulu DAS.

2.3.1.. *Topografi dan bentuk wilayah*

Bagian hilir sampai stasiun pengamatan Kebon Baru/Manggarai mencakup areal seluas 82 km² merupakan dataran rendah bertopografi landai dengan elevasi antara 0 m sampai 100 m dpl. Bagian hilir didominasi area dengan kemiringan lereng 0-2 %, dengan arus sungai yang tenang. Bagian lebih hilir dari Manggarai dicirikan oleh jaringan drainase, yang sudah dilengkapi dengan Kanal Barat sebagai penangkal banjir.

2.3.1.A Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di bagian hilir didominasi oleh lahan hunian (build up areas), jaringan jalan, badan sungai dan saluran drainase lainnya, sedikit lahan hijau dalam bentuk taman. Kondisi penggunaan lahan, dalam hal ini tingkat penutupan lahan (land cover)-merupakan indikator penting dalam mengenali kondisi keseluruhan DAS. Hal ini berkaitan dengan terpeliharanya daerah resapan air, pengurangan aliran permukaan serta pengendalian erosi saat musim penghujan dan mencegah kekeringan saat musim kemarau.

2.3.2 *Geologi dan Geomorfologi*

Bagian hilir yang merupakan dataran aluvial yang sudah jenuh air maka terjadilah banjir di beberapa tempat di bagian hilir.

2.3.3 *Keadaan Sosial Ekonomi*

2.3.3.A. Pendidikan

Kebijakan Pendidikan menyangkut tiga aspek penting yaitu Peningkatan mutu, pemerataan dan relevansi. Peningkatan mutu pendidikan terlihat dari kualitas input (sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, serta sarana penunjang pendidikan lainnya), proses (kegiatan belajar mengajar) dan output. Output pendidikan antara lain terlihat dari kualitas para lulusannya termasuk peningkatan tingkat jenjang pendidikan yang ditamatkan. Persentase penduduk yang tamat S1 ke atas, meningkat dari 6,68 persen pada tahun 2002 menjadi 7,58 persen pada tahun 2006. Sesuai dengan tuntutan perkembangan kualitas pendidikan di DKI Jakarta harus berstandar internasional maknanya adalah mutu pendidikan harus setara dengan mutu pendidikan di kotakota besar lainnya di dunia terutama di asia tenggara. Sekolah yang bertaraf internasional diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta.

Berkenaan dengan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan DKI Jakarta cukup mengembirakan. Hal ini dapat dilihat dari angka partisipasi sekolah, tahun 2006 anak usia 7-12 tahun (SD) mencapai 98,46 persen. Pada kelompok usia 13-15 tahun (SLTP), 90,16 persen dan kelompok usia 16-18 tahun (SLTA) sebesar 60,26 persen.

2.3.3.B. Kesehatan

Selama lima tahun terakhir angka harapan hidup di hilir meningkat dari 72,79 tahun 2002 menjadi 74,13 tahun 2006. Pada periode yang sama AKB di DKI Jakarta turun dari 19,00 kematian pada tahun 2002 menjadi 13,70 pada tahun 2006. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kondisi gizi masyarakat DKI Jakarta yang makin membaik. Hal ini ditunjukkan oleh menurunnya persentase balita yang bergizi buruk. Pada tahun 2002 persentase balita yang bergizi buruk mencapai 8,14 persen menurun menjadi 7,30 persen pada tahun 2005. Selain itu, pelayanan kesehatan selama lima tahun terakhir ini semakin meningkat yang dapat mendukung terciptanya kondisi kesehatan yang relatif lebih baik.

2.3.3.C Kondisi ekonominya

Ciliwung hilir memiliki unggulan potensi ekonomi berupa letaknya yang strategis dan menjadi potret mininya Indonesia. Di samping itu juga memiliki sarana penunjang ekonomi yang memadai sehingga memungkinkan perekonomian Jakarta dapat bergerak optimal. Unggulan potensi ekonomi tersebut telah membuahkan selama lima tahun terakhir (2002-2007) telah memberi kontribusi terhadap PDB sebesar 16-17 persen.

Dari sisi pertumbuhan, selama lima tahun terakhir perekonomian Ciliwung hilir tumbuh rata-rata 6 persen. Namun meskipun angka ini dibawah angka pertumbuhan sebelum krisis, paling tidak memberikan sinyal untuk menuju kondisi lebih baik di masa mendatang. Perekonomian Ciliwung bagian hilir tahun 2002-2006 menunjukkan prestasi yang cukup mengembirakan.

Daftar Pustaka

- Ubaidilillah, R. Maryanto, I. et all. 2003. Manajemen Bioregional Jabotabek: Tantangan dan Harapan. Pusat Penelitian Biologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Bogor. Januari 2003.
- Peningkatan Kapasitas Pengelolaan DAS Ciliwung Untuk Pengendalian Banjir di Ibukota Jakarta. Makalah Sintesa untuk Lokakarya Pengelolaan DAS Terpadu di Era Otonomi Daerah: Peningkatan Kapasitas Multipihak Dalam Pengendalian Banjir DKI Jakarta, 8 Mei 2002 yang diselenggarakan oleh LP-IPB dan Andersen/Prasetyo Strategic Consulting. Jakarta
- <http://www.windows.ucar.edu/earth/images/watercycle.gif>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Ci_Liwung
- <http://www.detiknews.com/read/2008/10/28/132151/1027166/10/350-ribu-jiwa-tinggal-di-pinggir-sungai-ciliwung>
- http://www.pu.go.id/ditjen_ruang/WebSite%20Ciliwung/Ciliwung_Hulu.htm